

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Pendahuluan

Pada Bab II ini, akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu dengan topik atau tema yang serupa dengan penelitian yang sedang di tulis ini. Tinjauan yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu bermaksud untuk mengetahui apakah ada kesamaan atau perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Sehingga diharapkan perbedaan pada penelitian tersebut akan memberikan otensitas penelitian. Selain itu, pada bab ini juga akan menyajikan teori-teori yang relevan untuk penelitian ini. Untuk tujuan tersebut teori yang disajikan akan menjadi dasar untuk menganalisis objek pada penelitian ini.

2.2 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai kajian sintaksis yang membahas tentang frasa, klausa dan kalimat bukan lah suatu penelitian yang baru. Penelitian jenis ini sudah dilakukan oleh banyak orang. Dalam penelitian ini akan ditinjau beberapa dari hasil penelitian sebelumnya sebagai referensi, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian pertama merupakan Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh, Ulfah Rosyidah, Cahyo Hasanudin, dan Ahmad Kholiql Amin. 2021. Dengan judul “Kajian frasa pada novel Trauma karya Boy Candra”. Penelitian ini membahas tentang bentuk kajian frasa yang terdapat dalam novel Trauma karya Boy Candra.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *content analysis* Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu dengan tujuan untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.

2) Penelitian selanjutnya ini ditulis oleh Novianingsih. 2012. Dengan judul “Bentuk frasa pada wacana buku teks bahasa Indonesia kelas XII SMA karangan Dawud dkk penerbit : Erlangga 2004”. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi bentuk frasa berdasarkan distribusi dengan unsurnya dan untuk mengidentifikasi bentuk frasa berdasarkan persamaan distribusi dengan kategori kata pada wacana buku teks bahasa Indonesia karangan Dawud dkk penerbit Erlangga 2004. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada bentuk frasa dalam wacana buku teks bahasa Indonesia karangan Dawud dkk penerbit Erlangga 2004. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi Arikunto (2006). Tekni analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode agih.

3) Selain itu, ada penelitian dari Ressty Putri Ariyati, Muhammad Yusdi, dan Lindawati. 2020. Judulnya “Kalimat dan Klausa pada Novel Lubang dari

Separuh Langit”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, struktur, dan fungsi dari kalimat dan klausa dalam novel Lubang dari Separuh Langit. Data dalam penelitian ini adalah kalimat dan klausa dari novel “Lubang dari Separuh Langit”, dan untuk menganalisis datanya menggunakan metode agih dan teknik bagi unsur langsung. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode menyimak dan teknik catat.

- 4) Selanjutnya penelitian ini diperoleh dari Jurnal Pendidikan Utama yang ditulis oleh Cahyo Hasanudin. 2018. Dengan judul “Kajian sintaksis pada novel Sang Pencuri Warna karya Yersita”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk frasa, klausa, dan kalimat dalam novel Yersita Sang Pencuri Warna. Analisis data menggunakan teori content analysis isi Miles dan Huberman (2007: 16) yang dijelaskan sebagai komponen-komponen analisis model aliran data yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) menarik simpulan/verifikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi dan menerapkan strategi baca-simak-catat. Teknik pengujian validitas penelitian menggunakan metode triangulasi teori dari beberapa ahli bahasa dan metode triangulasi sumber dengan menggunakan artikel hasil penelitian. Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut dengan tujuan untuk keperluan verifikasi atau sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh.

5) Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh, Nurhaemi Baharuddin. 2018. Dalam Skripsinya yang berjudul “Konstruksi Sintaksis pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipe frasa, klausa, dan kalimat pada konstruksi sintaksis dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan tipe frasa, klausa dan kalimat pada Konstruksi sintaksis pada novel sang pemimpi karya Andrea Hirata. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis mengalir. Keabsahan atau validasi data dilakukan dengan triangulasi teori. Triangulasi teori sendiri adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu dengan tujuan untuk pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Pada penelitian konstruksi sintaksis pada novel sang pemimpi karya Andrea Hirata juga ditemukan hubungan makna antar klausa yaitu hubungan waktu, syarat, tujuan, penyebab, hasil, cara, alat, komplementasi dan atribut.

2.3 Landasan Teori

Teori merupakan serangkaian asumsi, konsep, konstruksi, definisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep. Dalam sebuah tulisan ilmiah, keberadaan kerangka teori merupakan bagian yang sangat penting karena didalam kerangka teori akan dimuat teori-teori yang relevan

dalam menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti. Kerangka teori ini akan digunakan sebagai landasan penulis dalam melakukan penelitian.

Dalam Teori yang diungkapkan oleh Miller (2002) *“syntax has to do with how words are put together to build phrases, with how phrases are put together to build clauses or bigger phrases, and how clauses are put together to build sentences.”* Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bagaimana kata-kata dapat disatukan menjadi frasa, dengan bagaimana frasa disatukan untuk membentuk suatu klausa atau frasa yang lebih besar, dan bagaimana klausa disatukan untuk membangun sebuah kalimat. Sintaksis juga mempelajari mengenai struktur dalam pembentukan kalimat.

Dalam proses menganalisis novel (로미오와 줄리엣, 2001) penulis menggunakan teori dari Koh Yeong-geun, (1998). Karakteristik sintaksis setiap bahasa memiliki metode pembuatan kalimat yang sedikit berbeda, namun secara umum dibagi menjadi tiga jenis pola dalam pembuatan kalimatnya, yaitu: “subjek + objek + verba”, “subjek + verba + objek”, dan “verba + subjek + objek”. Sebagai salah satu bahasa dengan struktur kalimat “subjek + objek + verba”, bahasa Korea memiliki beberapa ciri struktur kalimatnya sebagai berikut: dalam bahasa Korea semua morfem gramatikal (preposisi yang menunjukkan fungsi bahasa dalam kalimat, akhiran kata kerja, dll) selalu muncul setelah kata dasar atau akar kata tersebut.

2.3.1 Linguistik

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Kata linguistik dalam bahasa Inggris yaitu *linguistics*, dalam bahasa

Prancis yaitu *linguistique*, dan dalam bahasa Belanda yaitu *linguistiek*. Seorang ahli linguistik atau pakar linguistik disebut linguist. Linguistik juga dikenal sebagai linguistik umum (*general linguistic*), yang artinya linguistik tidak hanya mempelajari bahasa tetapi juga mempertimbangkan isis bahasa yang kompleks secara umum sebagai alat komunikasi, kontak sosial manusia. Analisis linguistik dilakukan pada semua tingkat bahasa, yaitu fonetik, fonem, morfologi, sintaksis, dan semantik. Bapak Linguistik Modern, Ferdinand de Saussure (1857-1913) dalam bukunya *Course de Linguistique Generale*. Ia mengemukakan bahwa ada dua jenis hubungan atau hubungan yang ada antar satuan linguistik, yaitu hubungan sintagmatik dan hubungan asosiatif. Relasi sintetik adalah relasi antar satuan kebahasaan dalam kalimat tertentu, sedangkan relasi asosiasi adalah relasi yang ada dalam bahasa, tetapi tidak tampak pada susunan kalimat. Asosiasi ini akan terlihat ketika satu kalimat dibandingkan dengan kalimat lainnya.

2.3.2 Sintaksis Korea

Sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari struktur antar kata, atau pembahasan kata-kata dalam struktur satuan linguistik yang lebih besar dari kata, yaitu Frase, klausa, dan kalimat (Chaer, 2007; Kentjono, 2007).

Sintaksis adalah untuk menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Untuk memahami struktur sintaksis, terlebih dahulu kita harus mengetahui fungsi, peran, dan kategori sintaksis. Fungsi sintaksis itu berkenaan dengan istilah subjek, keterangan, objek, dan predikat. kategori sintaksis berkenaan dengan istilah

nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Sedangkan peran sintaksis berkenaan dengan istilah pelaku, penderita, dan penerima.

Dalam tataran sintaksis, kata merupakan satuan terkecil yang akan membentuk satuan sintaksis yang lebih besar, yaitu frase, klausa, dan kalimat.

2.3.3.1 Frase (구)

Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa kombinasi kata tanpa predikat atau gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 2007). Choi dkk (2009:126) mengatakan bahwa '구는 문장 안에서 수행하는 기능에 따라 명사구, 동사구, 부사구 등으로 구분할 수 있다.' Berdasarkan fungsinya dalam kalimat, frase (구) dapat diklasifikasikan menjadi frasa kata benda (FN), frasa kata kerja (FV), frasa keterangan(Fadv), dll.

Ciri-ciri frasa yang dapat diketahui antara lainnya sebagai berikut:

- a. Terbentuk dari dua kata atau lebih dalam pembentukannya
- b. Bersifat Non-predikatif
- c. Menduduki fungsi gramatikal dalam kalimat
- d. Mengandung satu kesatuan makna gramatikal
- e. Bagian-bagian frasa tidak boleh dipertukarkan atau dibalik

Struktur frasa nomina dalam bahasa korea memiliki pola M-D (Menerangkan-Diterangkan). Selanjutnya, Kim (2008: 58) menyatakan bahwa

‘한국어는 수식하는 말이 수식받는 말 앞에 온다’. Pewatas, baik itu berupa adjektiva maupun nomina, pewatas diletakkan didepan frasa utama yang merupakan nomina. Fungsi pewatas adalah untuk menjelaskan atau memodifikasi nomina yang menjadi inti dari frasa tersebut.

Contoh:

a.	똑똑한 <i>toktokhan</i> Cerdas M	사람 <i>saram</i> orang D	= Orang Cerdas
b.	예쁜 <i>Yeuppeun</i> Cantik M	여자 <i>yeoja</i> wanita D	= Wanita cantik

Pada contoh diatas merupakan contoh frasa nomina yang diwatasi oleh adjektiva (a) 똑똑한 [*toktokhan*] dan bagian (b) 예쁜 [*Yeuppeun*].

2.3.1.2 Klausa (절)

Chaer (2007: 231) mendefinisikan klausa sebagai satuan sintaksis yang berupa rangkaian kata-kata berkonstruksi predikatif. Alwi *et al* (2003:312) mendefinisikan klausa sebagai unit sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih yang mengandung unsur predikator. Hal sama juga ditunjukkan oleh Choi *et al* (2009:126) yang menyatakan bahwa ‘결은 두 개 이상의 단어가 결합하여 이루어진 구성이면. ..주어-서술어의 관계를 가진다. Sebagai struktur yang terdiri dari dua kata atau lebih, klausa (절) memiliki hubungan subjek-predikat. Singkatnya, klausa

adalah rangkaian kata yang komposisinya mengandung fungsi predikat dalam strukturnya.

Adapun beberapa ciri-ciri frasa sebagai berikut:

- a. Dalam klausa hanya terdapat satu predikat, tidak kurang dan tidak lebih
- b. Klausa dapat menjadi kalimat jika diberi intonasi akhir.
- c. Klausa dapat diperluas dengan menambahkan atribut fungsi-fungsi yang belum terdapat dalam klausa tersebut.

Ada dua jenis klausa, yaitu klausa bebas dan klausa terkait. Sebuah klausa independen memiliki struktur yang lengkap, memiliki setidaknya satu subjek dan satu predikat, dan juga mampu menjadi sebuah kalimat. Meskipun klausa penghubung memiliki struktur yang tidak lengkap, ia hanya merupakan subjek atau objek dan tidak berpotensi menjadi kalimat. Klausa penghubung (terikat) biasanya diawali dengan konjungsi bawahan atau dikenal sebagai klausa bawahan (subordinate clause).

Contoh:

형이 아주 기쁩니다.

Hyeong-i aju gipeumnida

Kakak (laki-laki) sangat senang.

Pada contoh di atas, fungsi subjek dan fungsi predikat adalah kata sifat. Subjek dalam struktur tersebut dapat ditandai menggunakan kata ganti subjek $-\text{이}$ [-i], sedangkan predikatnya ditunjukkan oleh akhiran $-\text{습니다}$ [-bnida]. Jadi contoh di atas merupakan klausa bebas karena memiliki komponen yang lengkap dan mampu menjadi sebuah kalimat.

2.3.1.3 Kalimat (문장)

Bahasa Korea berbeda dengan bahasa Indonesia, terutama dalam hal struktur Sintaksis. Ciri-ciri umum sebuah kalimat ialah bermakna, dapat berdiri sendiri dalam hubungannya dengan kalimat yang lain, memiliki jeda dan berhenti dengan berakhirnya intonasi. Struktur sintaksis dasar dalam bahasa Korea adalah SOV (subjek-objek,kata kerja). Seperti yang dikatakan oleh Kim (2008: 53) ‘한국어는 주어와 문장의 맨 앞에 오며, 그 다음에 목적어, 그리고 맨 뒤에 동사가 온다’. Menurutnya subjek dalam kalimat bahasa Korea didahulukan, lalu diikuti oleh objek dan kata kerja. Fungsi subjek dan objek dalam kalimat Korea ditunjukkan oleh partikel penanda subjek 이/가 [i/ga] dan penanda objek 을/를 [eul/leul]. Fungsi kata keterangan dalam bahasa Korea selalu mendahului predikat (Chaer, 2007; Choi, 2009; Lee, 2006).

Contoh kalimat tunggal :

- | | | | | |
|----|---------------------------------------|----------------------|-------------------|-------------------|
| a. | 인다씨가 | 빵을 | 먹는다. | |
| | <i>Indahssi-ga</i> | <i>pang-el</i> | <i>mokneunda.</i> | |
| | Indah | roti | makan. | |
| | S | O | V | |
| | Indah makan roti. | | | |
| b. | 인다씨가 | 오늘 학교에서 | 빵을 | 먹는다. |
| | <i>Indahssi-ga</i> | <i>onel hakyoeso</i> | <i>pang-el</i> | <i>mokneunda.</i> |
| | Indah | hari ini sekolah di | roti | makan. |
| | S | K.w K.t | O | V |
| | Hari ini indah makan roti di sekolah. | | | |

Pada contoh (a), *indah* (*indah*) adalah subjek kalimat yang ditandai oleh partikel *-ga*, kemudian diikuti objek *빵* [*ppang*] yang ditandai partikel *-eul* [*-eul*], dan ditutup oleh predikat *먹는다* (*mokneunda*). Predikat pada kalimat (a) diisi oleh verba *먹-* [*mog-*] dan ditandai dengan akhiran kalimat *는다* [*neunda*]. Contoh kalimat (b),

adalah contoh perluasan dari kalimat (a), dengan penambahan keterangan waktu *오늘* [*oneul*] dan keterangan tempat *학교* (*hakyō*), yang ditandai oleh partikel *-에서* [*eso*].

Menurut Usmi (2011) perluasan kalimat abhasa Korea umumnya mengarah ke kiri. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat (b), fungsi keterangan diletakkan di sebelah kiri objek.

Fitur atau karakteristik lain dari struktur sintaksis korea adalah letak kata kerja bantu dalam sebuah kalimat. Dalam bahasa Indonesia, kata kerja bantu seperti akan, harus, ingin, dan lain sebagainya selalu ditempelkan sebelum kata kerja utama. Sedangkan dalam bahasa Korea, bentuk kata kerja bantu selalu diletakkan diakhir verba utama seperti pada contoh berikut ini:

- 
- a. 도착할 것이다 akan tiba/sampai
Dochak-hal gosida
 - b. 만나고 싶다 mau/ingin bertemu
Mannago sipda
 - c. 공부해야 한다 harus belajar
Gongbuhaeya handa

Sementara itu menurut (Usmi, 2011) kata adverbial dalam kalimat bahasa Korea selalu berada di depan predikat. Lee (2006: 26) menyebutkan ‘부사는 주로 뒤에 오는 동사나 형용사를 꾸미는 일을 한다’, bahwa adverbial digunakan untuk memperjelas verba dan adjektiva yang muncul dibelakangnya. Selanjutnya, Kim (2008) menegaskan ‘부사어는 서술어 앞에 놓여, 서술어를 수식하는 말로, ‘어떻게’ 혹은 ‘어찌’에 해당되는 성분이다’, bahwa adverbial ditempatkan sebelum predikat sebagai komponen yang menjelaskan ‘bagaimana’ predikat itu terbentuk.

Singkatnya, adverbial itu mewatasi predikat yang berupa verba (kata kerja) ataupun adjektiva (kata sifat) dan digunakan untuk memperjelas predikat tersebut.

Contoh:

이	나무는	아주	큵니다
<i>I</i>	<i>namuneun</i>	<i>aju</i>	<i>khemnida</i>
Ini	pohon	sekali	besar

“Pohon ini besar sekali”

Pada contoh kalimat di atas, kata 아주 (*aju*) itu merupakan adverbial yang berarti sangat, dan berfungsi menerangkan predikat 큵니다 (*khemnida*), yang berkelas kata adjektiva.

Secara garis besar jenis kalimat dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat sederhana (tunggal) dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal (홀문장) adalah kalimat yang terdiri dari klausa bebas yang fungsi subjek dan predikatnya hanya muncul satu kali. Kalimat majemuk (겹문장) adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih, fungsi subjek dan predikatnya dapat muncul berkali-kali. Dalam struktur kalimat majemuk Korea, klausa-klausa pembentuknya dihubungkan dengan akhiran yang berfungsi sebagai penghubung/konjungtor (연결어미) (Lee, 2004; Choi, 2009; Lee, 2007).

Akhiran kalimat adalah salah satu elemen terpenting dalam pembentukan kalimat bahasa Korea. Dalam bahasa Korea, elemen ini disebut dengan istilah 어미 [*omi*]. Lee (2004: 56) mendefinisikan ‘어미란 어간에 붙어 용언의 주변부를 형성하는 형태소이다’, bahwa 어미 [*eomi*] adalah morfem yang dilekatkan pada

pangkal untuk membentuk kata inflektif. Berdasarkan posisi pelekatannya, 어미 [eomi] dibagi menjadi 선어말어미 [seoneomaleomi] dan 어말어미 [omalomi]. 선어말어미 [seoneomaleomi] atau pre-final ending terletak di antara pangkal dan final ending.

2.4 Keaslian Penulisan

Setelah melakukan peninjauan yang lebih dalam lagi terhadap beberapa hasil dari penelitian terdahulu, terdapat persamaan inti dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian-penelitian tersebut sama-sama membahas kajian sintaksis tentang bentuk frasa, klausa, dan kalimat. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu fokus kajiannya dan teori yang digunakan.

Penelitian pertama dari Ulfah Rosyidah, Cahyo Hasanudin, dan Ahmad Kholiqul Amin (2021) yang membahas bentuk “kajian frasa pada novel karya Boy Candra. Ulfah Rosyidah, Cahyo Hasanudin, dan Ahmad Kholiqul Amin hanya menganalisa bentuk frasa pada penelitiannya menggunakan metode *content analysis* Miles dan Huberman, dengan teknik validitas triangulasi, sedangkan pada penelitian ini akan menganalisis bentuk frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam novel Romeo dan Juliet menggunakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data baca-simak-catat.

Penelitian kedua dari Novianingsih (2012) yang membahas bentuk frasa dalam wacana buku teks bahasa Indonesia Krangan Dawud dkk penerbit Erlangga 2004. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi Arikunto (2006) dan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode agih. Sedangkan pada penelitian ini membahas ketiga kajian sintaksis yaitu frasa, klausa, dan kalimat dari sumber data Novel Romeo dan Juliet karya Shakespeare menggunakan teori

Penelitian ketiga dari Ressty Putri Ariyati, Muhammad Yusdi, dan Lindawati, 2020. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas adalah penelitian ini hanya difokuskan untuk membahas dan mendefinisikan bentuk klausa dan kalimat dalam novel Lubang dari Separuh Langit, dan dalam penelitian ini akan terlihat klausa / kalimat seperti apa yang dominan digunakan. Sedangkan penelitian yang akan dibahas itu untuk mengetahui bentuk dari frasa klausa dan kalimat dalam novel Romeo dan Juliet karya Shakespeare. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yaitu baca, simak, dan catat.

Penelitian keempat dari Cahyo Hasanudin (2018) membahas kajian sintaksis pada novel Sang Pencuri Warna karya Yersita. Analisis data menggunakan metode *content analysis* dari Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan menerapkan strategi baca, simak, catat. Penelitian Cahyo Hasanudin memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis bahas, penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk baik frasa, Klausa, dan kalimat pada sebuah Novel.

Penelitian kelima dari Nurhaemi Baharudin (2018) yang membahas tipe frasa, klausa, dan kalimat pada konstruksi sintaksis dalam novel sang pemimpi karya Andrea Hirata. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis mengalir dan data yang diperoleh menggunakan teknik membaca dan mencatat.

Untuk menentukan keaslian pada penelitian ini dan berdasarkan pengetahuan saya sebagai penulis penelitian ini dengan judul “*Analisis frasa, klausa, dan kalimat dalam novel 로미오와 줄리엣 (2001) karya William Shakespeare*”. Saya meyakini bahwa tidak ada penelitian yang memiliki judul sama persis dengan penelitian yang ditulis, tapi ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian yang ditulis.

